

**PROFIL PENAMBANG BATU DI KELURAHAN SUKAMENANTI
KECAMATAN KEDATON KOTA BANDAR LAMPUNG**

(Jurnal)

Oleh

QEIS IMAMI ARIEF



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2016

ABSTRAK
PROFIL PENAMBANG BATU DI KELURAHAN SUKAMENANTI
KECAMATAN KEDATON KOTA BANDAR LAMPUNG

Qeis Imami Arief¹, Nani Suwarni², Rosana³

The purpose of this research was to investigate the profile of miners in Sukamenanti Hill. (1) the age, (2) the educational background, (3) the family members, (4) the length of working period, (5) safety tools, (6) the distance of their houses to the working place, (7) the working hours, (8) the amount of money earned, (9) side job. This research used descriptive method. The result of this research showed that: (1) 56 respondents come from productive age, (2) 20 respondents are the elementary school graduation. (3) 23 respondents have less dependents, (4) 31 respondents have worked there for 18 years, (5) 55 respondents don't use complete safety tools, (6) 54 respondents live near the hill, (7) 48 respondents have high working hours. (8) 51 respondents earn around Rp. 1.850.000,00 (9) 25 respondents have side job as motorcycle taxi driver.

Keywords: miners, hill, earning money.

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji profil penambang batu di Kelurahan Sukamenanti: (1) umur, (2) tingkat pendidikan, (3) jumlah tanggungan keluarga, (4) lama bekerja, (5) peralatan keamanan, (6) jarak dari rumah menuju bukit, (7) jam kerja, (8) pendapatan, (9) pekerjaan sampingan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) 56 responden berusia produktif penuh. (2) 20 responden hanya sampai tamat SD. (3) 23 responden memiliki tanggungan keluarga sedikit. (4) 31 responden bekerja lebih dari 18 tahun. (5) 55 responden tidak lengkap memakai alat keamanan. (6) 54 responden tinggal dekat bukit. (7) 48 responden memiliki jam kerja yang tinggi (8) 51 responden memperoleh pendapatan sama atau di atas Rp. 1.850.000,00. (9) 25 responden bekerja sampingan sebagai tukang ojek.

Kata kunci: penambang batu, bukit, pendapatan.

Keterangan:

¹⁾ Mahasiswa

²⁾ Pembimbing Utama

³⁾ Pembimbing Pembantu

PENDAHULUAN

Sumber daya alam dan tingkat perekonomian suatu negara memiliki kaitan yang erat, dimana kekayaan sumber daya alam akan menunjang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kenyataannya hal tersebut sangat bertentangan dengan negara-negara di dunia yang kaya akan sumber daya alam sebagian besar merupakan negara dengan tingkat ekonomi yang rendah. Hal ini disebabkan negara yang memiliki sumber daya alam yang besar cenderung tidak memiliki teknologi yang memadai dalam mengolahnya.

Sumber daya adalah komponen dari ekosistem yang menyediakan barang dan jasa yang bermanfaat untuk mencukupi kebutuhan manusia. Sumber daya itu sendiri merupakan suatu kemampuan untuk memenuhi atau menangani sesuatu, dapat juga diartikan sebagai sumber persediaan, penunjang, dan sarana yang dihasilkan oleh kemampuan maupun dari pemikiran seseorang. Haggett (1983) dalam Banowati (2013: 39), menyatakan bahwa sumber daya adalah sejumlah komponen material dari lingkungan, yang meliputi masa dan energi, benda biologis dan nonbiologis, dapat ditetapkan sebagai keseluruhan persediaan (*total stock*).

Persediaan atau stok ini dapat menjadi sumber daya, jika dapat digunakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Katili (1983: 15), bahwa sumber daya (*resource*) adalah berbagai faktor produksi yang dimobilisasikan dalam

suatu proses produksi atau aktivitas ekonomi seperti modal, tenaga manusia, energi, air, mineral, dan lain-lain.

Dalam hal ini kondisi alam atau sumber daya mempengaruhi corak aktivitas kehidupan manusia diantaranya mempengaruhi jenis mata pencaharian penduduk dalam konsep geografi hubungan seperti ini disebut keterkaitan keruangan.

Potensi sumber daya tiap wilayah berbeda-beda. Wilayah itu sendiri adalah suatu areal yang memiliki karakteristik tertentu yang dapat diklasifikasikan berdasarkan satu atau beberapa karakteristik, misalnya berdasarkan iklim, relief, tipe batuan, pola pertanian, vegetasi alami, kegiatan ekonomi, dan sebagainya (Wardiyatmoko, K. 2006: 176). Berdasarkan hal tersebut, perbedaan wilayah atau daerah akan menyebabkan potensi yang berbeda pula, baik potensi fisik maupun potensi sosial budaya kehidupan manusianya. Alam sebagai tempat hidup manusia menyediakan segala potensi untuk kehidupan manusia, sedangkan manusia akan memanfaatkan lingkungannya untuk kepentingan hidupnya. Manusia dapat mempengaruhi alam sekelilingnya dan sebaliknya keadaan alam sekeliling dapat mempengaruhi terhadap upaya manusia dalam usaha memenuhi berbagai kebutuhannya untuk mempertahankan hidupnya. Hal tersebut seperti yang terlihat pada masyarakat Kelurahan Sukamenanti yang memilih bekerja sebagai

penambang batu di Bukit Sukamenanti.

Bukit Sukamenanti itu sendiri adalah bukit berbatu gamping yang berada di Kelurahan Sukamenanti Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung. Pekerjaan menjadi penambang batu menjadi pilihan bagi warga Kelurahan Sukamenanti untuk menopang dan memenuhi kebutuhan hidup mereka dikarenakan pekerjaan tersebut tidak membutuhkan pendidikan ataupun keterampilan khusus.

Penambang batu dapat diartikan sebagai orang-orang yang melakukan kegiatan penambangan dengan tujuan mendapatkan penghasilan dari kegiatan tersebut. Setiap batu yang terjual penambang akan mendapatkan bayaran sebesar 80% dari hasil penjualan, sementara pemilik lahan mendapatkan 20% dari hasil penjualan.

Kegiatan penambangan ini pertama kali dilakukan sekitar tahun 1976, dengan jumlah penambang yang masih sedikit. Seiring berjalannya waktu dan permintaan batu yang semakin meningkat, jumlah penambang semakin banyak, hingga saat ini jumlah keseluruhan penambang mencapai 84 orang, dan jumlah penambang yang sudah memiliki keluarga sebanyak 56 orang. Penambang batu harus memecahkan batu hingga ketinggian 65 meter tanpa dilengkapi dengan alat pengaman yang memadai sehingga tidak sedikit kegiatan penambangan ini menelan korban jiwa. Terhitung dari tahun 1976 sampai 2014 Bukit Sukamenanti telah

menelan korban jiwa sebanyak 15 penambang.

Hal ini tidak berimbang sebagaimana tujuan dari Undang-Undang Dasar 1945 pada pasal 27 ayat 2 yang berbunyi “Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak”. Kegiatan penambangan ini sudah mendapat larangan dari pemerintah karena seharusnya Bukit Sukamenanti diperuntukkan sebagai salah satu hutan kota di Bandar Lampung. Kegiatan penambangan ini melanggar Peraturan Daerah (Perda) Nomor 1 Tahun 2006 tentang Pengelolaan Bukit dan Lereng dan Undang-Undang Nomor 32/2009 tentang Ruang Terbuka Hijau.

Hal ini dikarenakan bukit dan lereng yang seharusnya dipertahankan sebagai daerah tangkapan air disalahgunakan menjadi area penambang batu. Perda yang dikeluarkan pemerintah Kota Bandar Lampung tidak bisa berbuat banyak, karena kegiatan penambangan tersebut sudah dilakukan sejak 29 tahun yang lalu. Jika pemerintah melakukan larangan akan semakin banyak menyebabkan pengangguran.

Kegiatan penambangan ini berpengaruh terhadap jenis pekerjaan lain, seperti para buruh pengangkut batu, supir truk hingga pekerja bangunan. Bukit Sukamenanti merupakan pemasok batu untuk Kota Bandar Lampung, sehingga jika pemerintah melarangnya akan terjadi permasalahan pembangunan di Kota Bandar Lampung. Permintaan batu juga datang dari berbagai daerah seperti

di Gunung Sugih, Kota Agung dan Pagelaran.

Dari uraian di atas mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentang

“Profil Penambang Batu Bukit Sukamenanti di Kelurahan Sukamenanti Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2015”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nawawi (1994: 63), penelitian deskriptif mempunyai tujuan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Lebih lanjut menurut Singarimbun (1989: 4), penelitian deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang lebih cermat terhadap fenomena sosial tertentu,

misalnya perceraian, pengangguran, keadaan gizi, preferensi terhadap politik tertentu, dan lain-lain. Berdasarkan pendapat tersebut, metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena serta mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan tertentu sesuai dengan yang ada di lapangan. Digunakan metode deskriptif dengan tujuan menggambarkan secara obyektif fakta-fakta tentang keadaan Profil Penambang Batu Bukit Sukamenanti di Kelurahan Sukamenanti Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Geografi Daerah Penelitian

Keadaan geografis adalah keadaan berbagai bentuk nyata dari lingkungan alam berupa keadaan alam maupun hasil adaptasi manusia terhadap lingkungan alam (Daldjoeni, 1987:2). Keadaan geografis daerah penelitian yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah mengenai gambaran umum dari keadaan fisik maupun keadaan sosial Kelurahan Sukamenanti Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung yang meliputi:

1. Letak

1.1 Letak Astronomis

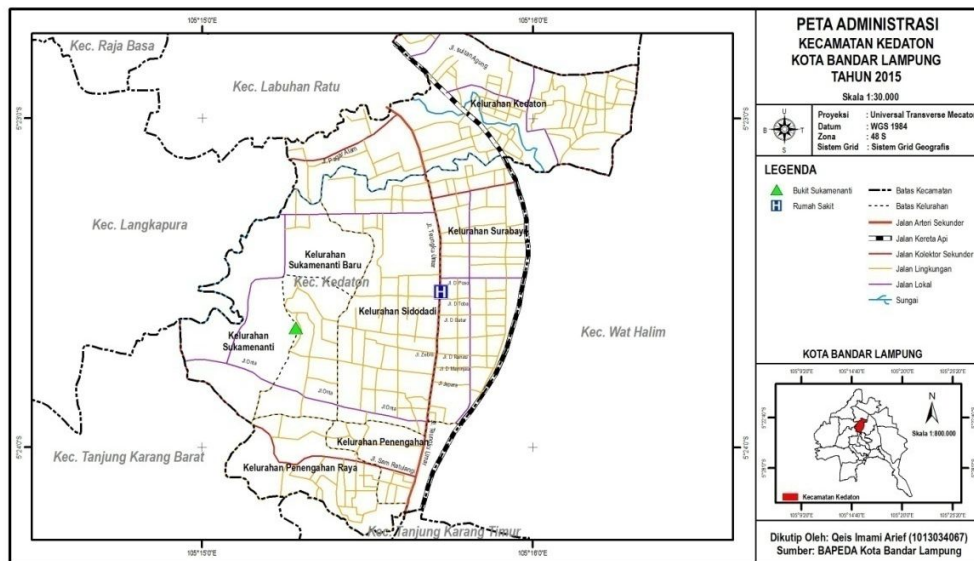
Letak astronomis adalah letak suatu daerah berdasarkan garis lintang dan garis bujur atau meridian bumi. Garis lintang merupakan garis khayal pada peta atau globe yang menghubungkan titik barat dan titik timur yang sejajar dengan garis katulistiwa (equator). Sementara itu garis bujur merupakan garis khayal pada peta atau globe yang menghubungkan kedua kutub-kutub yang terdiri dari 180⁰ Bujur Timur (BT) dan 180⁰ Bujur Barat (BB) dengan titik 0⁰ terletak di Kota Greenwich, Inggris. Secara astronomis Kelurahan

Sukamenanti terletak pada posisi $05^{\circ} 23'30''$ LS sampai $05^{\circ} 24'10''$ LS dan $105^{\circ} 15'10''$ BT sampai $105^{\circ} 15'30''$ BT.

1.2 Letak Administratif

Letak Administratif adalah letak suatu daerah terhadap pembagian wilayah pemerintahan berdasarkan pada luasnya daerah administratif pemerintahan tersebut. Kelurahan Sukamenanti merupakan bagian dari wilayah kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung memiliki 3 Lingkungan dan 10 RT yang tersebar

di Kelurahan Sukamenanti. Berdasarkan letak administratif, Kelurahan Sukamenanti sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Kedaton, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Gedung Air, sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Segala Mider dan sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Sukamenanti Baru. Dari Kelurahan Sukamenanti untuk menuju ke ibu kota Provinsi hanya berjarak 9 km dan hanya membutuhkan waktu tempuh 20 menit untuk sampai ke ibu kota Provinsi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta Kecamatan Kedaton berikut:



Gambar 2. Peta Administrasi Kelurahan Sukamenanti Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2014

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Sukamenanti Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung pada tanggal 12 April 2015 sampai 30 April 2015 didapatkan data dan informasi dari 56 responden yang merupakan kepala keluarga yang bekerja sebagai penambang batu. Hasil penelitian ini diperoleh dari dokumentasi, observasi, dan hasil wawancara terstruktur secara terbuka dimana data-data penelitian di bawah ini dipergunakan untuk membantu peneliti dalam mendeskripsikan bagaimana profil kepala keluarga penambang batu. Hasil penelitian tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Profil Penambang

Profil penambang batu dalam penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan fakta-fakta serta informasi tentang penambang batu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan sebagai berikut:

1.1 Umur Responden

Kemampuan fisik dan mental seseorang salah satunya dapat dipengaruhi oleh faktor umur orang tersebut, begitupun dalam kemampuan bekerja menambang batu. Berdasarkan hasil penelitian terhadap penambang batu di Kelurahan Sukamenanti didapatkan informasi mengenai umur dari penambang batu, umur responden dapat dilihat pada Tabel 10 berikut:

Tabel 10. Komposisi Responden Berdasarkan Umur Penambang Batu di Kelurahan Sukamenanti Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2015

No	Umur Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	20-24	3	5,35
2	25-29	7	12,5
3	30-34	10	17,85
4	35-39	17	30,35
5	40-44	9	16,07
6	45-49	5	8,92
7	50-54	2	3,57
8	55-59	2	3,57
9	60-64	1	1,78
Jumlah		56	100,00

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian Bulan April 2015

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah terbanyak berkisar pada umur 30-34 tahun, 35-39 tahun dan 40-44 tahun. Hal ini dikarenakan responden

yang berada pada kisaran umur tersebut tergolong dalam umur produktif penuh.

1.2. Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap taraf hidup seseorang, Jenis pekerjaan yang biasanya tidak menuntut pekerjaan memiliki berpendidikan tinggi atau keterampilan khusus ialah pekerjaan diluar sektor formal. Pekerjaan penambang batu yang dilakukan kepala keluarga di

Kelurahan Sukamenanti ini adalah jenis pekerjaan yang tidak menuntut pekerjaanya memiliki pendidikan yang tinggi. Kebanyakan dari mereka hanya sampai jenjang Sekolah Dasar dan bahkan ada yang tidak tamat Sekolah Dasar. Untuk lebih jelasnya mengenai tingkat pendidikan penambang batu dapat dilihat pada Tabel 12 berikut:

Tabel 12. Komposisi Responden Berdasarkan Pendidikan Penambangan Batu di Kelurahan Sukamenanti Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2015

No	Pendidikan Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	6	10,71
2	Tamat SD	30	53,57
3	Tamat SMP	19	33,92
4	Tamat SMA	1	1,71
Jumlah		56	100,00

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian Bulan April 2015

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 98,29% responden hanya menempuh pendidikan dasar. Sehingga tidak memiliki cukup skill untuk bekerja pada sektor formal. Akan tetapi di wilayah Kelurahan Sukamenanti terdapat sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan oleh warga sekitar untuk mencari pundi-

pundi rupiah dengan menjadi penambang batu di Bukit Sukamenanti. Pekerjaan ini tidak mengutamakan pendidikan apa yang melatar belakangi pekerjaannya melainkan lebih ketahanan fisik dan kemampuannya dalam menambang batu.

1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Data dari hasil penelitian mengenai tanggungan kepala rumah tangga

seseorang penambang batu dapat dilihat pada Tabel 13 berikut:

Tabel 13. Komposisi Responden Berdasarkan Jumlah Keluarga di Kelurahan Sukamenanti Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2015

No	Tanggunguan Keluarga	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sedikit	41	73,21
2	Banyak	15	26,79
Jumlah		56	100,00

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian Bulan April 2015

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki banyak tanggungan keluarga sebanyak 15 responden atau sebesar 26,79%. Dapat disimpulkan bahwa

para responden sudah sadar jika semakin banyak jumlah tanggungan jiwa maka semakin banyak pula kebutuhan yang diperlukan.

1.4. Lama Kerja

Lama kerja penambang batu yaitu lamanya penambang batu bekerja menjadi penambang batu dalam satuan

tahun yang dihitung dalam satuan tahun sampai penelitian ini dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi. dapat dilihat dari Tabel 14 berikut:

Tabel 14. Komposisi Responden Berdasarkan Lama Kerja Penambang Batu di Kelurahan Sukamenanti Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2015

No	Lama Kerja	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Baru bekerja	7	12,5
2	Belum lama	8	14,28
3	Cukup lama	10	17,85
4	Sudah lama	14	25
5	Sangat lama	17	30,35
Jumlah		56	100,00

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian Bulan April 2015

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 17 responden yang bekerja sebagai penambang batu lebih dari 20 tahun. Kegiatan penambangan awal mula dilakukan pada tahun 1976 atau sudah berjalan selama 28 tahun. Mereka memilih bekerja sebagai

penambang batu karena mereka sadar bahwa tidak mudah memperoleh pekerjaan dengan mengandalkan ijazah pendidikan dasar yang mereka miliki, oleh karena itu mereka lebih memilih memanfaatkan sumber daya alam yang ada pada lingkungan mereka.

1.5. Peralatan Keamanan Kerja

Secara sederhana yang dimaksud dalam peralatan keamanan kerja adalah seperangkat alat yang digunakan tenaga kerja untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuhnya dari adanya potensi bahaya dan kecelakaan kerja. Alat

pengamanan diri tidaklah secara sempurna melindungi tubuh, akan tetapi dapat mengurangi tingkat kecelakaan yang mungkin terjadi. Ketika bekerja para penambang batu banyak yang kurang sadar akan besarnya resiko pekerjaan yang mereka tanggung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 15 berikut:

Tabel 15. Komposisi Responden Berdasarkan Peralatan Keamanan Kerja di Kelurahan Sukamenanti Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2015

No	Peralatan Keamanan Kerja	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Dengan Pengamanan Diri	1	1,79
2	Tampa Pengamanan Diri	55	98,21
Jumlah		56	100,00

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian Bulan April 2015

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 55 responden atau sebesar 98,21% responden tidak menggunakan alat pengamanan diri.

Hal ini menunjukkan masih kurangnya kesadaran pada penambang akan bahaya yang mungkin saja bisa terjadi menimpa mereka.

1.6. Jarak

Jarak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jauhnya jarak responden

dari rumah menuju tempat penambangan dengan ukuran satuan kilometer. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat di Tabel 16 berikut:

Tabel 16. Komposisi Responden Berdasarkan jarak di Kelurahan Sukamenanti Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2015

No	Jarak	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Dekat ≤ 1 Km	54	96,42
2	Jauh >1 Km	2	3,58
Jumlah		56	100,00

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian Bulan April 2015

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 54 responden atau sebesar 96,42% responden berjarak dekat dari rumah menuju tempat kerja,

hal ini sangat menguntungkan karena jika jarak dari rumah menuju tempat kerja dekat para penambang tidak perlu menggunakan alat transportasi

yang bisa memakan biaya lebih. Semakin dekat jarak dari rumah responden menuju tempat kerja maka semakin cepat pula responden bisa melakukan kegiatan penambangan, dan jika waktu makan siang pun para responden yang rumahnya dekat dari tempat penambangan tidak perlu membeli makan, dengan makan di

1.7 Curahan Jam Kerja

Dalam penelitian ini, yang dimaksud curahan jam kerja adalah rata-rata jam kerja per hari yang dihitung dalam

rumah para responden bisa mengurangi pengeluaran mereka. Namun ada pula resiko memiliki rumah yang dekat dengan tempat penambangan seperti udara yang kurang bersih dan suara bergemuruh yang ditimbulkan jika ada batu yang runtuh.

satuan jam yang digunakan penambang batu untuk kegiatan penambangan batu. Untuk mengetahui Curahan jam kerja dapat dilihat Tabel 17 berikut :

Tabel 17. Komposisi Responden Berdasarkan Curahan Jam Kerja Penambang Batu di Kelurahan Sukamenanti Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2015

No	Curahan Jam Kerja	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sedikit	18	32,14
2	Banyak	38	67,86
Jumlah		56	100,00

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian Bulan April 2015

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki jam kerja yang tinggi, terdapat 38 responden atau sebesar (67,86%). Dengan jam kerja yang tinggi responden bisa lebih banyak mendapatkan penghasilan dibanding dengan responden yang memiliki jam kerja yang sedikit. Akan tetapi semakin tinggi jam kerja yang mereka miliki maka semakin sedikit pula

waktu untuk mereka beristirahat, oleh karena itu responden yang memiliki jam kerja yang banyak rata-rata adalah responden yang berada pada usia produktif penuh, sehingga walaupun jam mereka untuk beristirahat lebih singkat di banding dengan responden yang memiliki curahan jam kerja sedikit badan mereka masih tetap prima karna umur mereka yang masih relatif muda.

1.8. Pendapatan

Dalam penelitian ini, yang dimaksud Pendapatan penambang batu adalah jumlah pendapatan rata-rata yang diperoleh penambang batu yang dinilai

dalam rupiah per bulan, yaitu sebesar Rp. 1.850.000,00. Besarnya pendapatan para penambang batu ini disajikan pada Tabel 18 berikut:

Tabel 18. Komposisi Responden Berdasarkan Pendapatan Penambang Batu di Kelurahan Sukamenanti Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2015

No	Pendapatan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Di atas rata-rata	31	55,35
2	Sama dengan atau di bawah rata-rata	25	44,65
Jumlah		56	100,00

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian Bulan April 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 31 responden atau sebesar 55,35% responden yang memiliki penghasilan di atas rata-rata. Mereka yang memiliki penghasilan di atas rata-rata adalah para responden yang memiliki jam kerja yang banyak dan biasanya memiliki pekerjaan sampingan pula. Namun tidak semua responden yang memiliki penghasilan di atas rata-rata bisa memenuhi semua kebutuhan keluarga mereka, karena jumlah

tanggung keluarga mereka berbeda, maka berbeda pula kebutuhan yang harus mereka penuhi. Setidaknya dengan penghasilan di atas rata-rata para responden bisa memenuhi kebutuhan pokok seperti kebutuhan sandang dan papan mereka.

Pendapatan tersebut bila dibandingkan dengan UMP Kota Bandar Lampung tahun 2014 sebesar Rp. 1.399.037,00. Maka pendapatan responden berdasarkan UMP dapat dilihat pada tabel 19 berikut:.

Tabel 19. Komposisi Responden Berdasarkan Jumlah Pendapatan Berdasarkan UMP Kota Bandar Lampung Tahun 2015

No	Pendapatan Berdasarkan UMP	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	\leq UMP	4	7,14
2	$>$ UMP	52	92,86
Jumlah		56	100,00

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian Bulan April 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 52 responden yang memiliki pendapatan di atas UMP Kota Bandar Lampung. Para responden lebih memilih menjadi penambang batu karena pendapatannya yang lebih besar dari UMP Kota Bandar Lampung,

walaupun pekerjaan mereka ini memiliki resiko yang tinggi mereka lebih memilih bertahan, karena untuk mencari pekerjaan yang layak pun sulit.

1.9. Pekerjaan Sampingan

Pekerjaan sampingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pekerjaan yang menghasilkan uang diluar pekerjaan rutin yang dikerjakan sehari-

hari. Yang diharapkan dapat membantu memenuhi kebutuhan mereka. Untuk mengetahui pekerjaan sampingan penambang batu dapat dilihat pada tabel 20 berikut :

Tabel 20. Komposisi Responden Berdasarkan Pekerjaan Sampingan di Kelurahan Sukamenanti Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2015

No	Pekerjaan Sampingan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tukang ojek	16	28,57
2	Berdagang	5	8,92
3	Berternak	4	7,14
4	Tidak memiliki pekerjaan sampingan	31	55,35
Jumlah		56	100,00

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian Bulan April 2015

Dari tabel diatas, dapat digolongkan ke dalam 2 kelompok, yaitu responden yang memiliki pekerjaan sampingan dan responden yang tidak memiliki pekerjaan sampingan. Ternyata

responden yang tidak memiliki pekerjaan sampingan lebih banyak yaitu sebesar 55,35%, dibanding dengan responden yang memiliki pekerjaan sampingan.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa: Sebagian besar umur penambang batu berusia produktif penuh yaitu sebanyak 53 orang, tingkat pendidikan formal penambang batu sebagian besar berpendidikan dasar, yaitu sebanyak 55 orang, tanggungan keluarga penambang batu rata-rata sedikit dengan jumlah anak di bawah 5 yaitu sebanyak 41 orang, sebagian besar penambang batu telah melakukan aktivitas menambang batu dalam waktu yang sangat lama dengan bekerja menjadi penambang batu lebih 20 tahun, yaitu sebanyak 17 orang,

hampir seluruh penambang batu tidak menggunakan alat perlindungan diri secara lengkap, yaitu sebanyak 55 orang, hampir seluruh penambang batu bertempat tinggal dekat dengan Bukit Sukamenanti, yaitu sebanyak 54 orang, sebagian besar penambang batu memiliki curahan jam kerja yang banyak yaitu berjumlah 38 orang, sebagian besar penambang batu memperoleh pendapatan di atas rata-rata, yaitu sebanyak 31 orang, sebagian penambang batu memiliki pekerjaan sampingan diantaranya menjadi tukang ojek, beternak, dan berdagang, yaitu sebanyak 25 orang.

SARAN

Karena bekerja sebagai penambang batu merupakan pekerjaan dengan resiko kecelakaan kerja yang tinggi sebaiknya para penambang menggunakan alat keamaan kerja yang lengkap, sehingga mengurangi resiko kecelakaan kerja. Sebaiknya jika kemampuan fisik para penambang sudah tidak prima lagi sebaiknya

carilah pekerjaan lain yang resikonya lebih sedikit, seperti berdagang dan beternak. Karena sudah banyak korban jiwa yang hilang akibat pekerjaan yang berbahaya ini, dan pemerintah harus selalu memantau kegiatan penambangan ini dan dapat memberikan lapangan pekerjaan baru yang memiliki resiko kerja lebih sedikit dibanding menjadi penambang batu.

DAFTAR RUJUKAN

Banowati Eva. 2013. Geografi Sosial. Yogyakarta; Ombak.

Daldjoeni, N. 1987. Pokok-Pokok Geografi Manusia. Bandung; Alumni.

Katili, J.A. 1983. Sumber Daya Alam Untuk Pembangunan Nasional. Jakarta; Ghalia Indonesia.

Nawawi, Hadari. 1994. Penelitian Terapan. Yogyakarta; Gadjah Mada Universitas Press.

Singarimbun, Masri dan D.H. Penny. 1980. Penduduk dan Kemiskinan. Jakarta; Bhratara Karya Aksara.

Wardiatmoko, K. 2006. Geografi untuk SMA Kelas XII. Jakarta; Erlangga.